

**PENINGKATAN PEMAHAMAN
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH PEJUANG
DI MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG
MELALUI METODE *PAIR CHECK*
PADA KELAS V DI MI BINA BANGSA KREMBANGAN SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD AS'AD ABROR

D07213025



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
PROGRAM STUDI PGMI
PEBRUARI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad As'ad Abror
NIM : D07213025
Program Studi / Fakultas : PGMI/ Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Pebruari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad As'ad Abror
NIM. D07213025

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Muhammad As'ad Abror

Nim : D07213025

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MATERI PERJUANGAN PARA
TOKOH PEJUANG DI MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN
JEPANG MELALUI METODE PAIR CHECK PADA KELAS V
DI MI BINA BANGSA KREMBANGAN SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan,

Surabaya, 16 januari 2019

Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

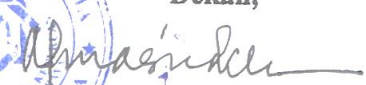
Skripsi oleh **Muhammad As'ad Abror** ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi.

Surabaya, 7 Pebruari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197307222005011005


Penguji II,


Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si
NIP.197212152002122002

Penguji III,


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD AS'AD ARROR
NIM : 009213025
Fakultas/Jurusan : TARIYATI DAN KEGURUAN / PENYI
E-mail address : asadgur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN

ROSAL MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH PEJUANG DI MATA

PELOJARAN KECANDA DAN JEPANG MELALUI METODE PAIK CHECK PADA KELAN U

DI NE BINA BANGSA KEMBARANGAH SURABAYA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019.

Penulis

(M. AS'AD ARROR.)

nama terang dan tanda tangan

selalu meningkatkan kualitas pendidikan baik dengan perbaikan sistem pembelajaran di kelas hingga penyempurnaan kurikulum pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pendidikan dapat mengubah cara berfikir, sikap, berperilaku, dan berbuat dalam diri seseorang. Pendidikan memiliki berbagai bidang, salah satunya pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu besar harapan dalam suksesnya proses pembelajaran yang nantinya menghasilkan suatu hasil yang optimal menjadi hal yang penting. Proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Proses pendidikan di rumah peserta didik di bawah pengawasan dan pengajaran orang tua dan masyarakat sekitar, sementara proses pendidikan di sekolah peserta didik dididik oleh guru.

Seorang guru harus mempunyai standar kompetensi, diantaranya kompetensi paedagogik berupa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam proses belajar mengajar. Belajar-mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah

keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada siswa di kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo". Dalam penelitian ini bahwasanya realita di lapangan yang menjelaskan bahwa pembelajaran sepenuhnya yang masih diambil alih oleh guru (*Teacher Center*), keikutsertaan siswa yang kurang aktif berpartisipasi selama pembelajaran. Akibatnya aktivitas tersebut mengganggu pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis menjadi kurang maksimal. Berdasarkan dari data nilai keterampilan menulis materi menyusun paragraf kelas III diperoleh data sebanyak 3 siswa yang mencapai nilai KKM. Penerapan metode *pair check* pada penelitian ini dapat disimpulkan siswa menjadi aktif dan menjadikan nilai keterampilan menulis siswa menjadi meningkat di atas KKM. Hal ini dibuktikan dari tahap pra siklus, siklus I maupun siklus II yakni dari 60,85 menjadi 79,64 dengan prosentase 67,8% menjadi 82,82, sehingga prosentasenya 89,6.⁵

Di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya khususnya pada kelas V, dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan keadaan kelas menjadi bosan dan gaduh. Teknik yang digunakan pada materi yaitu menghafal. Teknik tersebut sangat sulit dipraktikkan oleh para siswa dalam memahami materi khususnya

⁵ Afif, Nur Afifa, "*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk meningkatkan keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada siswa di kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo*" Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

- b. Mengklarifikasi para tokoh-tokoh penting pergerakan Nasional
- c. Membandingkan perjuangan para tokoh pergerakan Nasional

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikasi penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dengan menggunakan metode *Pair check* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS.
 - b. Dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa.
 - c. Dengan menggunakan metode *Pair check* dapat meningkatkan komunikasi antar siswa dengan baik
 - d. Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menjadi hidup.
2. Bagi guru
 - a. Penelitian memberikan pengetahuan pada guru tentang penggunaan salah satu metode pembelajaran *Pair check* untuk pelajaran IPS sehingga menambah variasi dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran

- b. Pengalaman sosial harus menyambungkan dengan pelajaran tentang bagaimana cara belajar, tekniknya dan prosedurnya serta dengan membaca, menulis, menemukan bahan-bahan dan pelajaran yang berkenaan dengan human relationship. Dengan ini kelak mereka akan dapat membentuk masyarakat yang baik, sehingga mereka akan sanggup mengatasi ketegangan-ketegangan yang terjadi di dalam kelompok dan dalam masyarakat.
- c. Pengetahuan Sosial. Untuk menuju kearah kematangan bermasyarakat memerlukan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat diperolehnya dari bacaan-bacaan, mendengarkan ceramah ataupun berdiskusi dengan teman-temannya di sekolah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut mereka berkesempatan memperoleh informasi dan penafsiran yang tepat dan benar tentang kehidupan sosial.
- d. Ukuran sosial. Ukuran sosial dalam masyarakat mencakup tentang norma-norma, mematuhi peraturan-peraturan, mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk serta dapat bekerja dengan jujur.
- e. Masalah-masalah Sosial. Fungsi yang penting dalam kehidupan sosial adalah masyarakat mampu memecahkan berbagai macam masalah. Kepada para siswa harus dihadapkan berbagai persoalan yang dapat diamatinya dalam lingkungan sekitarnya. Siswa harus diajar tentang kemajuan-kemajuan sosial melalui kritik-kritik dan penjelasan-penjelasan guru maupun dari pihak siswa sendiri.

1. Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Peneliti memilih Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebab penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan pemahaman di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya. Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan peningkatan pemahaman siswa materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda & Jepang mata pelajaran IPS.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru IPS kelas V sebagai observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang strategi yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, absensi juga lembar kerja siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Siswa dikondisikan oleh guru dengan mengucapkan salam, dengan serentak seluruh siswa menjawab salam, ditambah pula dengan kedatangan peneliti sangat terlihat senyum sumringah di wajah siswa. Kemudian guru sedikit memberikan informasi mengenai kedatangan peneliti kepada siswa, agar siswa tidak bertanya-tanya. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan maksud dan tujuannya keberadaan peneliti di kelas V. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan praktik.

Pada tahap pembukaan ini, dengan semangat siswa yang sudah mengetahui tujuan peneliti berada di kelas V, peneliti pun siap membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “Apa kabarnya hari ini kelas 5?” dengan serentak pun siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, kelas

5, pintar, cerdas, istimewa yes yes yes” setelah terfokus guru, guru mengabsen siswa “Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?”, setelah mengabsen siswa, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa di depan kelas, setelah melakukan doa guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan video tentang tokoh-tokoh pergerakan nasional. Setelah menonton video, guru mereview video dengan tanya jawab yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 10 menit.

Pada kegiatan inti, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan konsep dari metode *pair check*, setelah menjelaskan konsep dari metode yang akan digunakan siswa dengan semangat membentuk kelompok menjadi 6 kelompok, yang 5 kelompok berisikan 4 anak, sedangkan ada 1 kelompok yang berisikan 5 dikarenakan ada 2 siswa yang tidak masuk. Dalam kelompok ini terbagi menjadi 2 tim yaitu 1 tim menjadi “Partner” dan 1 tim lagi menjadi “Pelatih”, tetapi dalam kegiatan ini peneliti memilih nama yang mudah diingat siswa, peneliti memilih nama guru yang perannya sama seperti pelatih dan murid yang perannya sama seperti partner.

Selanjutnya peneliti membagikan soal kepada tim murid, dan membagikan kupon kepada tim guru, dengan menggunakan permainan waktu peneliti memberikan waktu kepada tim murid 3 menit untuk menjawab 1 pertanyaan, sedangkan tim guru mengoreksi pertanyaan, dalam tahap ini para siswa-siswi sangat antusias meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap timnya. Bagi tim murid yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan kupon oleh tim guru, setelah semua pertanyaan sudah terlewati, kedua tim bertukar peran, yang menjadi tim guru sekarang menjadi tim murid dan sebaliknya, yang menjadi tim murid sekarang menjadi tim guru.

Kegiatan yang dilakukan dengan tim baru ini sama seperti langkah sebelumnya, peneliti membagikan pertanyaan kepada tim murid sedangkan untuk tim guru peneliti membagikan kupon, untuk durasi waktu juga sama dengan langkah sebelumnya, memberikan 3 menit untuk tiap pertanyaannya, setelah semua pertanyaan terlewati. Peneliti beserta semua kelompok mencocokkan jawaban satu sama lain, peneliti memberikan penguatan kepada setiap pertanyaan yang telah dibagikan kepada tiap tim. Setiap tim mengecek jawabannya, setelah semua selesai mengecek jawaban masing-masing setiap tim menukarkan kupon

Pada tahap observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode *pair check* yang dilakukan di kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya, yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*.

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus I, observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendapatkan nilai akhir 83 yang bisa dikategorikan baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong baik, karena 2 dari 3 aspek mendapatkan skor 4, 3 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, sedangkan hanya 1 aspek yang mendapatkan skor 2, dikarenakan guru hanya menayangkan video dengan menggunakan laptop, dikarenakan tidak ada speaker tambahan serta proyektor untuk menampilkan video dengan tampilan lebih besar, suara yang dihasilkan laptop kurang maksimal di dalam kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong baik, karena 7 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 6 dari 15 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang

mendapatkan skor 4 ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *pair check*, membagikan LK, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah metode *pair check*. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 rata-rata dari langkah-langkah metode *pair check* dikarenakan masih ada beberapa yang salah komunikasi dan ada yang saling rebutan peran dengan teman sekelompoknya sendiri.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong baik, 2 dari 4 aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 3.

- 2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendapatkan nilai 85 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan baik, karena 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3 dan 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 2, hal ini dikarenakan siswa-siswa tidak bisa mengamati video (*apersepsi*) dengan jelas, dikarenakan video hanya ditayangkan melalui laptop. Sehingga siswa yang di belakang kurang memperhatikan dengan maksimal.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, dikarenakan 10 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 3 dari 15 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan ada salah satu siswa yang salah komunikasi dan juga dikarenakan siswa siswa kelas 3 kurang diadakan metode pembelajaran sehingga agak kaku dengan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Meskipun ada beberapa masalah pada tahap ini, kegiatan pembelajaran masih berjalan dengan tertib sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *pair check*.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik, dikarenakan 2 dari 4 aspek mendapatkan skor 4, dan 2 dari 4 aspek mendapatkan skor 3 Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditetapkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 3.

- 3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 9 dari 25 siswa, sisanya yaitu 16 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika di prosentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 36% dengan nilai rata-rata 67,6. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 75% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa siswa masih kaku dengan penerapan metode

dalam pembelajaran ini ada 2 anak yang tidak masuk kelas, dikarenakan sedang sakit. Dari hasil prosentase siklus ini menunjukkan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Beberapa permasalahan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan metode, sehingga masih ada beberapa yang bingung.
- 2) Gaduh ketika penukaran kupon sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terpotong banyak
- 3) Saat pembagian kelompok, kondisi kelas ramai dan beberapa siswa masih banyak yang bermain dengan temannya
- 4) Guru kurang mempersiapkan materi, sehingga proses kegiatan belajar mengajar kurang maksimal

Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain:

- 1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan metode *pair check* yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa.
- 2) Penukaran kupon kepada siswa dilakukan pada saat siswa akan keluar kelas dengan tertib.
- 3) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran.
- 4) Guru menyiapkan materi dengan maksimal sebelum kegiatan belajar mengajar.

berisikan dua anak. Hal ini sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena setiap individu memiliki tanggungjawab sendiri-sendiri.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan awal peneliti mengubah *apersepsi*, yang sebelumnya menggunakan video kali ini peneliti menggunakan beberapa contoh gambar para tokoh pergerakan nasional, pada kegiatan inti juga hampir sama dengan siklus I, namun pada kegiatan ini mengubah jumlah kelompok yang sebelumnya tiap kelompoknya berisikan empat anak, pada siklus ini tiap kelompok berisikan dua anak. Pada bagian penutup siklus II sama dengan siklus I, karena pada siklus I tahap penutup ini sudah tergolong baik. Untuk alokasi waktu yang digunakan pada siklus II sama persis seperti siklus I yaitu 2 x 35 menit.

- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan metode *pair check*, yaitu menyiapkan media-media yang digunakan saat pembelajaran, seperti:

begitu juga ketika guru menanyakan kabar “Apa kabarnya kelas lima hari ini?” serentak dengan semangat semua siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, kelas 5, pintar, cerdas, yes yes yes”, setelah guru mengucapkan salam guru meminta salah satu siswa memimpin doa, dengan malu-malu salah satu siswa memimpin doa yang diikuti semua teman-teman sekelasnya. Setelah membaca doa guru melakukan *apersepsi*, kalau di siklus sebelumnya guru menggunakan video, kali ini guru memberikan gambar tokoh para pejuang pergerakan nasional di masa penjajahan Belanda dan Jepang.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti kembali menjelaskan langkah-langkah metode *pair check*, setelah peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *Pair check*, peneliti memberikan arahan jelas pembentukan kelompok, yaitu 1 bangku (dua anak) 1 kelompok, setelah membentuk kelompok, sama seperti siklus sebelumnya yaitu menggunakan nama “guru” dan “murid”, agar lebih mudah diingat siswa, yang mana “guru” tugasnya sama seperti “pelatih” dan “murid” sama seperti “partner”, setelah itu

peneliti menetapkan siapa yang lebih dahulu menjadi “murid” dan siapa yang akan menjadi “guru”.

Setelah menetapkan siapa yang menjadi murid dan siapa yang menjadi guru, peneliti membagikan soal kepada murid dan membagikan kupon kepada guru, sama seperti siklus sebelumnya, peneliti menggunakan permainan waktu pada tahap ini, yaitu memberikan waktu 3 menit kepada murid untuk menjawab pertanyaan, sedangkan guru bertugas untuk mengoreksi. Setelah murid dapat menjawab soal dengan benar, guru akan memberikan kupon kepada murid. Setelah semua pertanyaan sudah terlewati, kedua tim bertukar peran, yang menjadi guru sekarang menjadi murid dan sebaliknya, yang menjadi murid sekarang menjadi guru.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama seperti langkah sebelumnya, peneliti membagikan pertanyaan kepada murid sedangkan untuk guru peneliti membagikan kupon, untuk durasi waktu juga sama dengan langkah sebelumnya, memberikan 3 menit untuk tiap pertanyaannya, setelah semua pertanyaan terlewati. Peneliti beserta semua kelompok mencocokkan jawaban satu sama lain, peneliti memberikan penguatan kepada setiap pertanyaan yang telah dibagikan kepada tiap tim. Setiap tim mengecek jawabannya,

setelah semua selesai mengecek jawaban masing-masing setiap tim menukarkan kupon dengan *reward* yang telah dijanjikan peneliti pada waktu awal pembelajaran inti.

Setelah selesai melaksanakan metode pembelajaran, peneliti meminta setiap siswa siswi menutup semua buku maupun catatan yang mengenai materi tokoh pergerakan nasional. Dengan keadaan kelas yang tenang peneliti membagikan LK I yang dikerjakan secara individu, secara tertib semua siswa-siswi mengerjakan LK dengan tertib. Durasi yang diberikan peneliti dalam mengerjakan LK I ini selama 20 menit. Seperti dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya, yaitu yang sudah selesai akan membalik lembar kerja mereka bukan mengumpulkan di meja guru. Setelah waktu yang diberikan pelatih untuk mengerjakan LK sudah habis. Guru mengambil satu demi satu ke meja siswa. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 55 menit.

3) Kegiatan penutupan

Pada tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru mengajak tanya jawab dengan siswa, agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 9 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 5 dari 15 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan nilai 4 ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *pair check*, membagikan LK, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah metode *pair check*. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 rata-rata dari langkah-langkah metode *pair check* dikarenakan pada tahap menjawab soal kondisi kelas sedikit gaduh tetapi tidak mengganggu satu sama lain, kondisi kelas sedikit gaduh dikarenakan sekarang pembentukan kelompok berbeda dengan siklus sebelumnya, yang mana pada siklus ini siswa langsung membentuk kelompok dengan teman belakang tempat duduknya. Kegaduhan juga terjadi ketika penyocokan jawaban, hal ini dikarenakan lebih banyak tim yang mencocokkan kunci jawaban.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai

dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 4.

2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus II, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendapatkan nilai 92 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan ketika peneliti memberikan pertanyaan (*Apersepsi*) siswa-siswi kurang antusias, dan saat mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti siswa siswi tidak begitu memperhatikan.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, karena 10 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 4 dari 15 aspek

mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan pada saat murid menjawab soal dan guru mengoreksi jawaban dari murid keadaan kelas kurang kondusif dikarenakan pada siklus ini lebih banyak kelompok dari pada siklus sebelumnya, tetapi dalam permasalahan ini tidak mengganggu satu sama lain, artinya tidak sampai mengganggu konsentrasi siswa. Dan pada saat mengoreksi jawaban antara kelompok dan peneliti keadaan kelas juga sedikit gaduh, dikarenakan pada siklus ini jumlah kelompok lebih banyak dari pada siklus sebelumnya.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 4.

- 3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 22 dari 26 siswa, sisanya 4 siswa masih belum

tuntas dalam pembelajaran, jika di prosentasekan, pembelajaran pada siklus ini yang tuntas dalam pembelajaran 84,6% dengan nilai rata-rata 85,8. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan sudah berhasil dengan baik, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 75% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Peningkatan hasil tes pemahaman siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai faham dengan materi dan langkah-langkah metode *pair check* dengan baik, sehingga pembelajaran terlaksana dengan tertib. Peningkatan ini juga dipicu dengan model pengumpulan LK, yang dikumpulkan ketika waktu yang diberikan oleh peneliti benar-benar sudah habis, sehingga siswa yang belum selesai dalam mengerjakan LK tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi tokoh pergerakan nasional setelah penerapan metode *pair check* mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II. Hasil tes pemahaman siswa siklus II dapat dilihat di lampiran 4.

d. Tahap Refleksi

Pada kegiatan siklus I dan II dalam proses pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang pada kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya diperoleh nilai rata-rata 67,6 dan 85,8. Prosentase ketuntasan belajar sebesar 36% dan 84,6%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II 9 dan 22. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 83 dan 85, pada observasi aktivitas guru dan siswa siklus II diperoleh skor 89 dan 92. Sehingga pada siklus II ini sudah mencapai target atau indikator kinerja yang diharapkan. Peneliti beserta guru mata pelajaran IPS pada kelas V sepakat bahwasannya tidak perlu melakukan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang telah ditentukan.

Dengan adanya strategi ini, sangat membantu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan kesenangan saat kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi.

kategori baik dengan nilai akhir 83 dan aktivitas siswa juga tergolong kategori sangat baik dengan nilai akhir 85. Kesulitan pada siklus I karena siswa siswi masih kaku dengan metode *pair check*, instruksi guru saat pembentukan kelompok dan pengumpulan LK kurang tepat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas V. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan peningkatan skor akhir pada aktivitas guru dari 83 di siklus I menjadi 89 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor akhir dari 85 dari siklus I menjadi 92 di siklus II.

2. Peningkatan Pemahaman Materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang di Masa Penjajahan Belanda dan Jepang pada kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*

Dengan meningkatnya hasil tes pemahaman siswa, dapat diartikan bahwasannya penerapan metode *pair check* dapat membantu siswa dalam memahami materi tokoh pergerakan nasional dengan metode yang diterapkan. Berdasarkan hasil tes siswa dari siklus I dan II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi

kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya melalui metode *pair check* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 75
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 80
3. Metode *pair check* dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indicator kinerja penelitian ini adalah:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 89 dan 92
2. Perolehan skor rata-rata kelas yaitu 85,8
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 84,6%.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	83 (Baik)	89 (Sangat baik)	6
2	Aktivitas siswa	85 (Sangat baik)	92 (Sangat baik)	5
3	Nilai rata-rata kelas	67,6 (Cukup)	85,8 (Baik)	18,2
4	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	36% (Sangat tidak baik)	84,6% (Baik)	48,6
5	Jumlah siswa yang tuntas	9 dari 25 siswa	22 dari 26 siswa	

memperoleh rata-rata kelas 67,6 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 36% dengan mendapatkan kategori sangat tidak baik. Pada siklus I jumlah siswa adalah 25 yang tuntas dalam siklus kali ini adalah 9 anak dan yang tidak tuntas adalah 16 anak. Pada siklus II dengan muatan materi yang sama dengan SK KD yang sama, perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,8 (baik) dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 84,6% (baik). Pada siklus II jumlah siswa adalah 26, jumlah siswa yang tuntas adalah 22 dan siswa yang tidak tuntas adalah 4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang di masa penjajahan Belanda dan Jepang dengan menggunakan metode *pair check* pada proses pembelajaran, maka peneliti menyarankan:

1. Guru hendaknya menggunakan model yang menarik perhatian siswa, agar materi yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan maksimal, khususnya pada pelajaran IPS serta mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengajar baik kematangan materi, media yang digunakan dan lainnya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah menguasai pembelajaran dan materi yang akan digunakan.

